

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012 : 19) Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi et al., 2013:16) Model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran atau memberikan kerangka dan arah bagi pengajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Muthamainnah et al., 2021 : 15).

Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya bergantung pada lingkungan sekolah, sumber yang tersedia, dan outcomes yang diinginkan. Ketika berencana memasukkan salah satu atau beberapa model ke dalam suatu program tertentu, guru seharusnya menggunakan kerangka-kerja kurikulum yang di dalamnya berisi prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran untuk memandu belajar siswa, serta penilaian atau assessment untuk melihat hasil akademik yang telah diperoleh siswa (Zunidar, 2020 : 106).

Dikutip dari muslim.or.id Rasulullah bersabda :

حَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًّا ثُمَّ قَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ ثُمَّ
حَطَّ خُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ سَبِيلٌ وَعَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ
يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ { وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ }

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam membuat sebuah garis lurus bagi kami, lalu bersabda, ‘Ini adalah jalan Allah’, kemudian beliau membuat garis

lain pada sisi kiri dan kanan garis tersebut, lalu bersabda, ‘Ini adalah jalan-jalan (yang banyak). Pada setiap jalan ada setan yang mengajak kepada jalan itu,’ kemudian beliau membaca,

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

‘Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya’” ([Al An’am: 153] Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya)

Hal ini secara tidak langsung menunjukkan jika Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam juga memakai media lain dalam menyampaikan dakwah agar mudah dipahami. Dikutip dari Rumaysho.com, hal ini sejalan dengan Hadis riwayat Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمَلِّكُمْ، وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا، مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Dari Abu Wa’il yang berkata bahwa Abdullah memberi pelajaran kepada orang – orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata, “Wahai Abu Abdurrahman (Ibnu Mas’ud), aku ingin engkau memberi pelajaran kepada kami setiap hari.” Dia menjawab, “Sungguh, aku tidak mau melakukan nya karena takut membuat kalian bosan. Aku ingin memperhatikan kalian saat memberi pelajaran sebagaimana Nabi shallallahu’alaihi wa sallam memperhatikan kami karena khawatir kami jenuh dan bosan.” (HR. Bukhari, no. 70)

Jika dilihat dari hadis Bukhari, dapat ditarik kesimpulan jika dalam mengajar hendaknya menggunakan strategi dan model pembelajaran agar tidak bosan dan jenuh. Seorang guru tentunya harus memikirkan strategi dan model pembelajaran yang baik agar peserta didik tidak bosan.

Yang berarti Model Pembelajaran merupakan bentuk rancangan atau desain sebagai pegangan bagi seorang guru dalam mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching*, adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di alam dan sekitar momen belajar. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (DePorter et al., 2007 : 5). *Quantum Teaching* ingin berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang mempermudah proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian terarah apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan kaitan interaksi, perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Suatu model memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model lainnya. Beberapa karakteristik umum yang tampak dan membentuk model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Quantum* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika *Quantum* meskipun serba sedikit istilah dan konsep dipakai. Oleh karena itu, pandangan tentang pembelajaran, belajar, dan pembelajaran diturunkan, ditransformasikan, dan dikembangkan dari berbagai teori psikologi kognitif; bukan teori fisika *Quantum*.
2. Pembelajaran *Quantum* lebih bersifat humanistik, bukan positivis-empiris dan atau nativis. Manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatiannya. Potensi diri, kemampuan pikiran, daya motivasi, dan sebagainya dari pembelajaran diyakini dapat berkembang secara maksimal atau optimal. Hadiah dan hukuman dipandang tidak ada karena semua usaha yang dilakukan manusia patut dihargai. Kesalahan dipandang sebagai gejala manusiawi.

3. Pembelajaran *Quantum* lebih bersifat konstruktivis, bukan behavioristis, dan atau maturasionistis. Pembelajaran *Quantum* merupakan satu cerminan filsafat konstruktivisme kognitif, bukan konstruktivisme sosial.
4. Pembelajaran *Quantum* berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, mengelaborasi faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan fisik dan mental sebagai konteks pembelajaran.
5. Pembelajaran *Quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. Dapat dikatakan bahwa interaksi telah menjadi kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran *Quantum*.
6. Pembelajaran *Quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Untuk itu segala hambatan dan halangan yang dapat melambatkan proses pembelajaran harus disingkirkan, dihilangkan, atau dieliminasi.
7. Pembelajaran *Quantum* sangat menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keadaan yang dibuat-buat. Kealamiah dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar, sehat, rileks, santai, dan menyenangkan, sedangkan kearifisial dan kepura-puraan menimbulkan suasana tegang, kaku, dan membosankan.
8. Pembelajaran *Quantum* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak bermutu membuahkan kegagalan, dalam arti tujuan pembelajaran tidak tercapai.
9. Pembelajaran memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Isi pembelajaran meliputi penyajian yang prima, pemfasilitasan yang lentur, keterampilan belajar untuk-belajar, dan keterampilan hidup.
10. Pembelajaran *Quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan prestasi fisik atau material. Ketiganya harus diperhatikan, diperlakukan, dan dikelola secara

seimbang, dan relatif sama dalam proses pembelajaran tidak bisa hanya salah satu di antaranya.

11. Pembelajaran *Quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Tanpa nilai dan keyakinan tertentu, proses belajar kurang bermakna.
12. Pembelajaran *Quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Keberagaman dan kebebasan dapat dikatakan sebagai kata kunci selain interaksi.
13. Pembelajaran *Quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Aktivitas total antara tubuh dan pikiran membuat pembelajaran bisa berlangsung lebih nyaman dan hasilnya lebih optimal (Hartono, 2012 : 51).

Model *Quantum* berfokus pada komunikasi yang berkualitas dan bermakna, bukan hanya peristiwa yang bermakna. Proses pembelajaran yang tidak bertujuan dan berkualitas rendah menimbulkan kegagalan dalam arti tujuan pembelajaran tidak tercapai. Model *Quantum Teaching* juga sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan kesuksesan besar dan sangat menekankan pada kealamian dan pikiran pembelajaran daripada kebijaksanaan atau keadaan buatan. Kealamian dan kehati-hatian menciptakan suasana nyaman, segar, sehat, tenang, santai dan menyenangkan, sedangkan kebijaksanaan dan kepura-puraan menciptakan suasana tegang, kaku, dan menjemukan. Pendidikan *Quantum* berfokus pada pengembanganketerampilan akademik, kecakapan hidup, dan prestasi fisik atau materi. Ketiganya harus diperhatikan, diseimbangkan dan dikelola, dan relatif sama pembelajaran tidak bisa hanya menjadi salah satu saja. Pembelajaran *Quantum* menjadikan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Tanpa nilai dan keyakinan tertentu, pembelajaran tidak ada maknanya dan mengutamakan keberagaman dan kebebasan di atas kesatuan dan ketertiban. Aktivitas antara seluruh tubuh dan pikiran menjadikan pembelajaran lebih nyaman dan hasil lebih optimal.

Yang berarti *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang meriah dan membawa dunia peserta didik masuk ke dalam pembelajaran. Selain itu,

pembelajaran *Quantum Teaching* bersifat dinamis dan mengaitkan interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2. Asas dan Kerangka Rancangan Model *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berbasas pada : *bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.* Hal ini memberikan pengingat bahwasannya penting bagi guru untuk masuk ke dunia murid untuk memahami murid tersebut. Pendekatan personal terhadap peserta didik juga sangat penting untuk guru, dalam artian untuk mendapatkan hak mengajar, guru harus membangun hubungan autentik untuk memasuki kehidupan siswa dan selanjutnya akan mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Bobi De Porter (2007: 7-8) *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip dalam prosedurnya, yakni:

1. Segalanya berbicara, yaitu Semua yang ada di kelas mengirimkan pesan tentang belajar. Segalanya bertujuan, Segala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan.
2. Pengalaman sebelum pemberian nama, Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
3. Akui setiap usaha, Dalam setiap proses belajar siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya
Dalam hal ini Allah juga menjelaskan jika manusia mendapatkan hadiah dan hukuman dari apa yang mereka buat.
4. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, Perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.

Prinsip *Quantum Teaching* pada point ke 3 ini sejalan dengan ayat Al quran surat Al Bayyinah ayat 6 dan 8 yang berbunyi

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكُتُبِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Artinya:

Sungguh, orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk. (Al bayyinah ayat 66)

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya:

Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (AL Bayyinah Ayat 8)

Dilihat dari tafsir ibnu katsir yang berbunyi : allah memberitahukan apa yang akan diterima oleh orang-orang durhaka baik ahli kitab atau orang musyrik, yang memmenang kitab yang allah turunkan dan nabi-nabi yang diutus, bahwa di hari kiamat kelak mereka akan berada di neraka jahanam dan abadi di dalamnya. Maksudnya mereka akan terus berada di dalamnya dan tidak keluar darinya.

Untuk tafsir ayat ke 8 berbunyi :

Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya" adalah bahwa balasan tersebut adalah bagi orang yang takut kepada Allah, dan bertakwa kepadanya dengan sesungguhnya, beribadah kepadanya dengan seolah-olah melihat dirinya, dan mengetahui bahwa jika ia tidak melihat Allah, maka sesungguhnya Allah melihat dirinya.

Dilihat dari tafsir ibnu katsir maka bisa ditarik kesimpulan, selain hukuman al Quran mengenal istilah pemberian reward bagi seorang hamba. Jika seorang hamba berbuat baik maka ia mendapatkan ganjaran pahala, dan pahala itu bisa mengantarkan seorang hamba ke dalam surga sebagai sebuah motivasi agar hamba tersebut terus berbuat baik. Sama seperti seorang guru, guru memberikan reward kepada siswa agar siswa tersebut termotivasi dalam belajar dengan

memenuhi aspek tertentu maka guru boleh memberikan hadiah. Nmun diingat, guru boleh memberikan hukuman kepada siswa untuk mendisiplinkan mereka. Dengan catatan hukmman tersebut tidak membahayakan siswa apalagi membuat siswa trauma. Karena, hukan dan pemberian reward merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

2.1.3. SINTAK Model *Quantum Teaching*

SINTAKS merupakan panduan yang berisi keseluruhan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di dalam suatu model pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran Quantum Teaching sering disebut sebagai TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan), adapun langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* ialah sebagai berikut ini:

a. Tumbuhkan

Mengapa: penyertaan menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Pernyataan akan memanfaatkan pengalaman mereka, dan mendapatkan komitmen untuk menjelajah.

Pertanyaan tuntunan : Hal apa yang mereka pahami? Apa yang mereka setuju/ apa manfaat nya bagi mereka? (AMBAK)

Strategi : Sertakan pertanyaan, pantomim, lakon pendek dan lucu, drama, video, cerita.

b. Alami

Mengapa: Unsur ini memberi pengalaman kepada siswa, memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah, pengalaman membuat seorang guru memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan peserta didik.

Pertanyaan tuntunan: Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi? Permainan atau kegiatan apa yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki? Permainan dan kegiatan apa yang memfasilitasi “kebutuhan untuk mengetahui” mereka ?

Strategi: gunakan permainan dan simulasi, berikan mereka tugas kelompok dan kegiatan yang dapat mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Saat anda mempelajari sesuatu di dalam kehidupan nyata, anda sudah memiliki pengalaman awal, kaitkan dengan konsepnya. Lalu, saat pengalaman

terbentang, anda mengumpulkan informasi yang membantu anda memaknai pengalaman tersebut. Informasi ini membuat yang abstrak menjadi konkrit.

c. Namai

Mengapa: Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep keterampilan berpikir, dan strategi belajar.

Pertanyaan tuntunan : Perbedaan Apa yang perlu dibuat dalam belajar? Apa yang harus anda tambahkan pada pengertian mereka? strategi, kiat jitu, alat berpikir apa yang berguna untuk mereka ketahui atau gunakan?

Strategi : Gunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, dan poster di dinding jika Anda menggunakan metafora rujuklah di sini.

Di sinilah kita bisa memuaskan otak siswa kita membuat mereka penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka. Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

d. Demonstrasikan

Mengapa: Memberi siswa peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka.

Pertanyaan tuntunan: Dengan cara apa siswa dapat memperagakan tingkat kecakapan mereka dengan pengetahuan yang baru ini? kriteria apa yang anda dan mereka kembangkan bersama untuk menuntun kualitas peragaan mereka?

Strategi : Sandiwara, video, permainan lagu, penjabaran dalam grafik

e. Ulangi

Mengapa: Pengalaman memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "*aku tahu bahwa aku tahu ini!*" jadi, pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multi kecerdasan, lebih baik dalam konteks berbeda dengan asalnya (permainan pertunjukan drama dan sebagainya)

Pertanyaan tuntunan: Cara apa yang terbaik bagi siswa untuk mengulang pelajaran ini? dengan cara apa setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk mengulang?

Strategi : Daftar isian aku tahu bahwa aku tahu , kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain (kelas lain, kelompok umur yang berbeda, meniru orang-orang terkenal seperti guru, ahli, tokoh) menggemakan (Anda menyebut sesuatu seperti "pendahuluan, isi, kesimpulan" dan peristiwa mengulangnya serentak), pengulangan Trio (dalam kelompok terdiri dari 3 orang mereka berjalan mengelilingi ruangan sambil mengulang halaman-halaman poster untuk mengurangi yang mereka pelajari bersama)

f. Rayakan

Mengapa: Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, keturunan, dan kesuksesan. Sekali lagi jika yang dipelajari maka lahir perlu dirayakan!

Pertanyaan tuntunan: Untuk pelajaran ini, cara apa yang paling sesuai untuk merayakan? Bagaimana anda dapat mengakui Setiap usaha orang atas prestasi mereka?

Strategi : Pujian, bernyanyi bersama, pamer pada pengunjung, pesta kelas.

2.1.4. Pengertian Hasil Belajar

There is a difference between the subject matter and teaching material. When a student learns so that students gain real knowledge he is learning course material and this process is lived as a scientist. When students learn how to teach well, students are actually learning teaching material (Anas & Rambe, 2019 : 2).

Saat murid mendapat ilmu, mereka mempelajari tentang bahan ajar dan proses ini dikenal sebagai pengetahuan (peneliti). Ketika murid belajar bagaimana cara mengajar, mereka mempelajari bahan mengajar.

Tugas melakukan kegiatan belajar mengajar salah satu komponennya adalah melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan penilaian hasil pembelajaran perlu dilakukan oleh pamong belajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan program dan tujuan pembelajaran telah tercapai (Tim Pusdiklat Pegawai, 2016 :1).

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian merupakan bagian yang

penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik (Tim Pusdiklat Pegawai, 2016 : 4).

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan terhadap rencana, proses, dan hasil akhir kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, guru akan mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil efektif ataukah tidak (Parsa, 2017 : 1).

Hasil belajar sering dipakai sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah wujud dari kemampuan dikarenakan perubahan perilaku yang dilakukan oleh pendidik. Kemampuan ini menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau huruf (Rahim et al., 2023 : 8).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru saat selesai dalam memberikan materi. Dan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut dengan materi yang sudah dijelaskan maka seorang guru memberikan tes atau evaluasi dan dinilai berdasarkan angka atau huruf.

2.1.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 2.1.4.1.Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain kondisi fisiologis/jasmani, dan kondisi psikologis, hal ini meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, intelektual.
- 2.1.4.2.Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain (1) lingkungan sosial yaitu teman, guru, keluarga, masyarakat, dan (2)

lingkungan fisik yaitu sekolah, sarana prasarana, tempat tinggal: rumah, asrama, kost.

Menurut Slameto (2010:53-70) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

2.1.4.1. Faktor Intern

- a. Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, Sekurang-kurangnya ada enam faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2.1.4.2 Faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, maka seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai siswa bisa maksimal. Salah satu ayat al Quran menegaskan jika salah satu faktor eksternal pada anak terletak pada keluarganya, hal ini juga ditegaskan di dalam Q.S At Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Yakni amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah SWT, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berdzikir, niscaya Allah SWT akan menyelamatkan kamu dari api neraka.

Jika dilihat dari tafsir dan ayat diatas maka, peran orangtua sangat penting dan berpengaruh untuk peserta didik, termasuk hasil belajar mereka.

2.1.5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang

peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006).

IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka (Yusnaldi, 2019 : 1).

Materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu ekonomi, sosial, politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (T. Nasution & Lubis, 2018 : 6).

Ilmu sosial pada hakikatnya merupakan gabungan atau kumpulan dari ilmu tentang tingkah laku manusia. Hal ini menyangkut berbagai aspek dari sikap dan tingkah laku manusia sebagai makhluk hidup dalam masyarakat. Apabila kita mempelajari tingkah laku manusia sebagai makhluk hidup di dalam masyarakat, maka tingkah laku tersebut mempunyai berbagai aspek, seperti aspek biologis, psikologis, sosiologis, ekonomi dan sebagainya (Dora & Endayani Henni, 2018 : 1).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. Satuan pendidikan SMP menggunakan pendekatan terpisah. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. IPS secara sederhana

dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Susanti & Endayani, 2018 : 5).

Bentuk tunggal ilmu sosial menunjukkan sebuah komunitas dan pendekatan yang saat ini hanya diklaim oleh beberapa orang saja, sedangkan bentuk jamaknya. Ilmu-ilmu sosial mungkin istilah tersebut merupakan bentuk yang lebih tepat. Ilmu-ilmu sosial mencakup sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi sosial, politik, bahkan sejarah walaupun di satu sisi ia termasuk ilmu humaniora (Tabah, 2018 : 6).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Aulia & Wandini, n.d., 2023 : 4035).

Jika ditarik kesimpulan maka ilmu pengetahuan sosial merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang manusia. Baik itu dari segi ekonomi, psikologi, sosial, dan politik.

2.2. Penelitian terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti baca antara lain:

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan Ridh Ahsanu Fitri, dkk pada tahun 2021 alumni dari jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang yang berjudul *“Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar SiSWA DI Sekolah Dasar”* menyatakan jika Peningkatan rata-rata siswa

dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari presentase yang meningkat sebesar 69,47% (Fitri, 2021 : 95)

- 2.2.2 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusro Aeni, dkk, pada tahun 2021 alumni dari jurusan PGSD Universitas Hamzanwadi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran Tandur terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Pengaruh model Tandur terhadap keterampilan menulis narasi siswa diketahui melalui hasil analisis *pretest* dan *posttest*. dengan nilai rata-rata *pretest* 64,7 dan nilai rata-rata pada *posttest* 81,6. Kemudian dari pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 6,2 lebih besar dari tabel sebesar 1,714 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka H_0 diterima H_a ditolak. Yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Tandur terhadap keterampilan menulis narasi siswa, (Aeni et al., 2021).
- 2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Amany Nailul pada tahun 2022 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, alumni dari kampus Universitas Islam Sultan Agung, Semarang yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching Terhadap* ” hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan uji manova yang menunjukkan $F(8,28) = 0,000$, $P < 0,000$ Wilks 1,000. hal ini selanjutnya dibuktikan berdasarkan uji multivariat, dimana uji tersebut berpengaruh jika nilai $\text{sig} < 1 (0,005)$ hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2.2.4 Penelitian yang dilakukan Agni Danaryanti, Delsika Pramata Sari pada tahun 2014 alumni dari jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA* “ yang Menyatakan Kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung, Model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan

komunikasi matematis maupun hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran langsung, Model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis untuk setiap aspek yang diteliti (kemampuan tata bahasa yaitu penggunaan simbol/notasi dan operasi matematika secara tepat, kemampuan memahami yaitu mengilustrasikan ide-ide matematika dalam bentuk uraian yang relevan dan memberikan alasan rasional terhadap suatu pernyataan, serta kemampuan strategis yaitu menyampaikan ide/relasi matematika dengan aljabar dan menyelesaikan persoalan secara runtut) dibandingkan model pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014, (Danaryati & Sari, 2014).

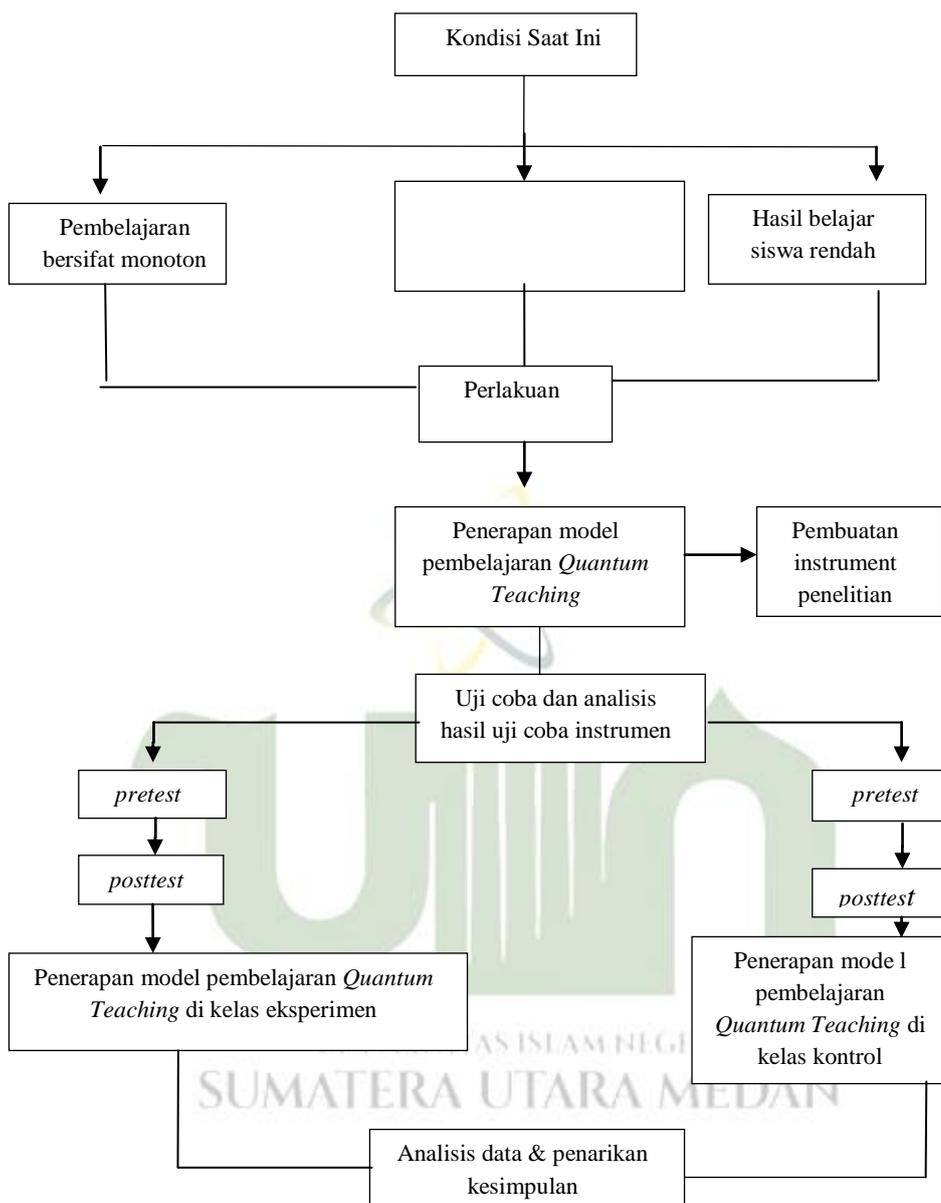
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan ialah penelitian ini menggunakan model quantum teaching untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari salah satu kemampuan peserta didik. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti mengkombinasikan strategi *Quantum Teaching* dengan kemampuan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang itu, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SDN 050756 Alur Dua.

2.3.Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Dalam kerangka berpikir itu memuat teori dan konsep yang dijadikan sebagai sumber dasar penelitian. Dalam kerangka berpikir itu mengkaji hubungan dan kaitan antar variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar untuk menjawab sebuah permasalahan dalam peneliti (Nasution, 2020 : 16).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dilandaskan pada hasil identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Adapun, kerangka berpikir penelitian ini bisa dilihat melalui bagan alur penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.3 Gambar Kerangka Berpikir



2.5.Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (pengaruh *Quantum Teaching*) dan variabel Y (terhadap), maka peneliti mengajukan hipotesis:

2.5.1. H_a : Terdapat pengaruh yang model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar IPS peserta didik SDN 050756 Alur Dua

2.5.2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar IPS peserta didik Kelas SDN 050756 Alur Dua

Adapun hipotesis statistik:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima.

